

PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Oleh : Khatibah

(Dosen Fak. Dakwah IAIN-SU)

Abstract

The research literature is a series of activities related to data collection methods literature, reading and recording and processing of library materials. These activities can not be separated from the library collections in the form of print media, electronic media, as well as documents relating to the library, The research literature can find the data from the collections

A. Pendahuluan

Dalam tri dharma perguruan tinggi tercantum dengan sangat jelas, bahwa setiap mahasiswa sebelum menyelesaikan perkuliahan diwajibkan menulis skripsi, tesis, atau disertasi, yang kesemuanya itu adalah kegiatan dari penelitian (Yousda, 1993:10). Penelitian merupakan syarat lulus atau tidaknya mahasiswa dari perguruan tinggi tersebut. Di sisi lain penelitian merupakan salah satu peningkatan mutu ilmu pengetahuan yang tentu saja tidak terlepas dari kegiatan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Dalam perpustakaan biasanya terdapat bahan cetak berupa buku, majalah, koran dan berbagai jenis laporan atau dokumen. Selain itu di perpustakaan juga biasa tersimpan karya non cetak yang berupa media elektronik, berupa slide, komputer dan lain sebagainya.

Bahan-bahan cetak atau non cetak ini terhimpun dan tersimpan di dalam perpustakaan dengan menggunakan sistem perpustakaan secara umum seperti sistem klasifikasi dan katalogisasi. Hal inilah yang menjadi bahan di dalam penelitian perpustakaan. Dengan adanya sistem pengkoleksian perpustakaan tersebut, akan memberi kemudahan mahasiswa/dosen atau peneliti untuk mendapatkan data.

B. Ruang Lingkup Penelitian Ilmiah

Manusia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta secara terus menerus, ingin mengetahui dirinya dan dunia sekitarnya. Supaya manusia terus hidup baik secara fisik maupun emosional. Pengetahuan seperti itu memungkinkan kita memahami tempat kita di dunia ini, meramalkan reaksi orang lain tentang kita, serta mengambil keputusan untuk tindakan kita selanjutnya. Keinginan untuk dapat meramalkan dalam kehidupan ini merupakan motivasi manusia yang sifatnya pervasiv (Bulaeng,2004: 18).

Kemampuan berfikir manusia menyebabkan rasa ingin tahu yang berkembang. Dengan kemampuan mengingat dan berfikir, manusia dapat mendayagunakan pengetahuannya yang terdahulu dan kemudian menggabungkan dengan pengetahuannya yang diperoleh hingga menghasilkan pengetahuan yang baru, proses seperti ini terus berlangsung. Akibatnya terjadi akumulasi pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Dalam budaya Barat, penelitian ilmiah merupakan cara dominan dalam usaha memperoleh pengetahuan handal tentang diri dan lingkungannya.

Sementara pendekatan ilmiah yang dipakai untuk menjelaskan dunia didasarkan atas tiga asumsi dasar, adalah:

1. Para ilmuwan beranggapan bahwa semua objek penelitian ilmiah dapat diamati (Observable) secara langsung maupun tidak langsung karena fenomena ilmiah memiliki rujukan empiris, maka kita dapat mengamati keberadaan fenomena itu atau menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.
2. Metode ilmiah beranggapan bahwa fenomena dalam dunia empiris terpola dan tersusun secara teratur (*orderly*), tidak acak atau kacau.
3. Pengetahuan ilmiah berasumsi bahwa fenomena empiris dapat dijelaskan dengan mengacu pada fenomena antededen alami lainnya (Bulaeng, 2004: 20).

Hal-hal yang harus dipenuhi dalam ruang lingkup ilmiah adalah:

1. obyektif, artinya pengetahuan itu sesuai dengan obyeknya.
2. Metodik, artinya pengetahuan itu diperoleh dengan menggunakan cara-cara tertentu yang teratur dan terkontrol.
3. sistematis, artinya satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menjelaskan.
4. Berlaku Umum, artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku beberapa orang saja, akan tetapi berlaku untuk semua orang (Rizal, 2009:34).

Pengetahuan yang didapat melalui metode ilmiah biasanya memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, yaitu rasional dan teruji kebenarannya. Selain ketentuan-ketentuan tersebut metode ilmiah tersebut harus mampu berfikir secara deduktif dan induktif.

C. Penelitian Kepustakaan

Penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research* (re berarti kembali, dan *search* berarti mencari) (Yousda, 1993:12). Dari pengertian tersebut dapatlah difahami bahwa *research* itu adalah berarti mencari kembali.

Menurut kamus Webster's New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Sedangkan menurut Hilway dalam bukunya *Introduction to Research* mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (Dalam buku (Yousda, 1993:12).

Dari pengertian tersebut dapatlah difahami secara luas, penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan.

Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, akan tetapi keduanya memerlukan penelusuran pustaka. Ada perbedaan yang melekat pada riset kepustakaan dengan riset lapangan, perbedaannya yang utama adalah terletak pada tujuan, fungsi atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian tersebut. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis.

Sementara dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2008: 1-2).

Banyak orang beranggapan bahwa penelitian perpustakaan itu adalah membaca dan mempelajari buku-buku kemudian disimpulkan. Tidak perlu meneliti, baca saja sejumlah buku yang berhubungan dengan objek penelitian kita, maka taulah kita apa hasilnya. Pernyataan ini ada benarnya, akan tetapi sudah berabad-abad lamanya perpustakaan standar sebagai tempat menyimpan ilmu pengetahuan, baik itu berbentuk buku, dokumen, naskah kuno dan bahan non cetak lainnya. Masih tercatat dalam sejarah, salah satu keberhasilan peradaban Islam pada Dinasti Abbasiyah masa itu adalah ditandai dengan perpustakaan *Bait Al-hikmah* dengan sejumlah usaha dinasti tersebut mencapai ilmu pengetahuan.

Berbagai jenis media cetak (buku, majalah, koran dll) dokumen, atau non cetak dapat disimpan di perpustakaan. Kemudian dikoleksi dengan menggunakan katalog, atau bentuk koleksi yang lain. Dalam koleksi tersebut telah diklasifikasi berdasarkan kelompok ilmu pengetahuan diberbagai disiplin ilmu.

Dengan adanya kalsifikasi berbagai disiplin ilmu dengan koleksi perpustakaan yang secara umum digunakan (katalog), peneliti dengan mudah dapat meneliti kepustakaan.

Dalam buku Mestika zed *Metode Penelitian Kepustakaan*, ada empat langkah penelitian kepustakaan, adalah :

Pertama, menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan

Kedua, menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagain besar sumber binliografi berasal dari koleksi perpustakaan yang di pajang atau yang tidak dipajang.

Ketiga, mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.

Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuh dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.

D. Kesimpulan.

Ternyata kepastakaan tidak hanya mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur / buku-buku yang difahami banyak orang, tetapi jauh dari itu, penelitian kepastakaan harus memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepastakaan, harus memperhatikan metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut, kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulaeng, Andi, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Andi Yogyakarta.
- Yousda, Amiran.I Ine, Arifin, Zainal.1993.*Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara Bandung.
- Rizal, Fahrul, dkk, *Humanika Materi IAD, IBD dan ISD*, Hijri Pustaka Utama Jakarta.
- Zed, Mestika, 2008.*Metode Penelitian kepastakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,